

**PERSEPSI MAHASISWA UNTAG SURABAYA TERHADAP BUKU UU KIP**  
*Student Perceptions FISIP Untag Surabaya Law Public Information Books*

**Putri Cindra Kasih<sup>1</sup>**  
**Arief Darmawan<sup>2</sup>**  
**Tri Yulianti<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*Research in Social and Political Science Student Perceptions title UNTAG Surabaya Against Book Information Law dalah study aimed to determine the perception of Faculty of Social and Political Sciences, University August 17, 1945 Surabaya to guide the Public Information Act disclosure. This study uses qualitative ddeskriptif. From the research conducted, Student perceptions FISIP untag Surabaya to book Act Public Information is Good Enough. It can be seen from the respondents that many argue that the Freedom of Information Law is good enough, but there is also a state well and there are states less good. From the research that has been obtained, the advice given to the government legislator socialize KIP this Act and the sanctions that are applied more to be addressed again.*

*Keywords: Perception, Student, Book Law Public Information*

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa FISIP Untag Surabaya Terhadap Buku UU Keterbukaan Informasi Publik dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap Buku UU keterbukaan Informasi Publik. Penelitian ini menggunakan metode ddeskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan, persepsi Mahasiswa FISIP UNTag Surabaya terhadap buku Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik adalah Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari responden yang banyak berpendapat bahwa UU KIP ini Cukup baik, namun ada juga yang menyatakan baik dan ada yang menyatakan kurang baik. Dari penelitian yang telah didapatkan maka saran yang diberikan kepada pemerintah pembuat UU KIP lebih mensosialisasikan Undang-Undang ini dan sanksi yang diterapkan lebih ditenahi lagi.

Kata kunci : *Persepsi, Mahasiswa, Buku Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik*

---

<sup>1</sup> Putri Cindra Kasih, mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

<sup>2</sup> Prof. Dr. Arif Darmawan, pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, S-1 Administrasi Publik, S-3 Ilmu Administrasi, FISIP, Untag Surabaya

<sup>3</sup> Dra. Tri Yulianti, M.S., pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, S-1 Administrasi Publik, FISIP, Untag Surabaya

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik adalah salah satu produk hukum Indonesia yang dikeluarkan dalam tahun 2008 dan diundangkan pada tanggal 30 April 2008 dan mulai berlaku dua tahun setelah diundangkan. Undang-undang yang terdiri dari 64 pasal ini pada intinya memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali beberapa informasi tertentu. Keterbukaan Informasi publik sangat dibutuhkan, agar tidak adanya kesalah pahaman antara masyarakat dan pemerintah.

Adapun asas dan tujuan pasal 2 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2008 adalah “setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna Informasi Publik” “Masyarakat perlu menda-patkan pelayanan Informasi publik untuk segala jenis Informasi yang diinginkan.

Undang-Undang ini bertujuan untuk menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik , mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik , meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik, mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertang-gungjawabkan, mengetahui alasan kebijakan publik yang memengaruhi hajat hidup orang banyak , mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa; dan/atau meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

Informasi yang dikecualikan dalam Undang-undang ini antara lain adalah Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat menghambat proses penegakan hukum , Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan

intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha tidak sehat , Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat membahayakan pertahanan dan keamanan Negara , Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengungkapkan kekayaan alam Indonesia , Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik, dapat merugikan ketahanan ekonomi nasional , Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik, dapat merugikan kepentingan hubungan luar negeri , Informasi Publik yang apabila dibuka dapat mengungkapkan isi akta otentik yang bersifat pribadi dan kemauan terakhir ataupun wasiat seseorang , Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengungkap rahasia pribadi , memorandum atau surat-surat antar Badan Publik atau intra Badan Publik, yang menurut sifatnya dirahasiakan kecuali atas putusan Komisi Informasi atau pengadilan , informasi yang tidak boleh diungkapkan berdasarkan Undang-Undang.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. Teori komunikasi Matematis dari Shannon dan weaver ( Weaver, 1949b) sangat diterima secara luas sebagai salah satu dasar berkembangnya ilmu komunikasi.

Ada empat macam tipe komunikasi yakni yang pertama komunikasi dengan diri sendiri atau *Intrapersonal Communication* yaitu proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang member arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa berbentuk benda,

kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.

Kedua yakni tipe Komunikasi Antarpribadi atau *Interpersonal Communication* yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Komunikasi Interpersonal adalah interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Ketiga komunikasi Publik atau *public communication* komunikasi public ini biasa disebut dengan komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, komunikasi khalayak (*audience communication*), public speaking. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Keempat ada Komunikasi massa atau *Mass Communication* Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak publik. Organisasi-organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi masa, media masa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak.

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, seperti who, say what, in which channel, to whom, with what effect. Model ini dikemukakan Harold Lasswell pada tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diemban oleh masyarakat.

Persepsi dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio* adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna

memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi – asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dikemukakan oleh sekelompok peneliti yang berasal dari Universitas Princeton seperti Adelbert Ames, Jr, Hadley Cantril, Edward Engels, William H. Ittelson dan Adelbert Ames, Jr. Mereka mengemukakan konsep yang disebut dengan pandangan transaksional (*transactional view*).

Davis O Sears (1994) mengoperasionalkan bagaimana kita membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka, jenis informasi apa yang kita pakai untuk sampai pada kesan tersebut, dan bagaimana akuratnya kesan itu. Dalam melakukan penilaian terhadap orang lain, menurut Brehm ada tiga petunjuk tidak langsung yang sering kita gunakan yakni pribadi, situasi dan perilaku. Dengan petunjuk tersebut kita bisa melakukan penilaian terhadap orang lain dengan cepat hanya ketika melihat fisiknya. Dalam hal ini selain melihat fisik seseorang penilaian atau persepsi juga dapat terbentuk dengan cepat adalah ketika kita melihat sisi demografi yang ada pada diri orang lain seperti jenis kelamin, ras, etnik dan lain sebagainya.

Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan prantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan.

Undang-undang adalah hukum yang telah disahkan oleh badan legislatif atau unsur pemerintahan yang lainnya. Sebelum disahkan, undang-undang disebut sebagai rancangan UU. Undang-undang berfungsi untuk digunakan sebagai otoritas, untuk mengatur, untuk meng-anjurkan, untuk menyediakan dana, untuk meng-hukum, untuk

memberikan, untuk mendeklarasikan, atau untuk membatasi sesuatu.

Asas adalah dasar atau sesuatu yang dijadikan tumpuan berpikir, berpendapat dan bertindak. Asas-asas pembentuk peraturan perundang-undangan berarti dasar atau sesuatu yang dijadikan tumpuan dalam menyusun perundang-undangan. padanan kata asas adalah prinsip yang berarti kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam berpikir, berpendapat dan bertindak.

Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik adalah salah satu produk hukum Indonesia yang dikeluarkan dalam tahun 2008 dan diundangkan pada tanggal 30 April 2008 dan mulai berlaku dua tahun setelah diundangkan. Undang-undang yang terdiri dari 64 pasal ini pada intinya memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali beberapa informasi tertentu

Kajian ini hendak menjawab: “Bagaimana Persepsi mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2008?”. Adapun tujuannya adalah: mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap UU RI No.14 Tahun 2008.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive adalah cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan dalam penelitian yang diperoleh dari sumber yang diteliti. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber yang asli membuat informasi atau data tersebut bukan yang diusahakan sendiri oleh penulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner. Melalui

formulir berisi pertanyaan-pertanyaan dan yang diajukan secara tertulis pada mahasiswa FISIP Untag Surabaya untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan penulis. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FISIP Untag Surabaya. Berikut ini akan disajikan dan dipaparkan karakteristik responden berdasarkan usia, angkatan, jurusan, dan jenis kelamin.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden**

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
18-19 Tahun	8	16%
20-21 Tahun	11	22%
22-23 Tahun	24	48%
24-25 Tahun	7	14%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi usia responden paling banyak adalah pada usia 22-23 tahun. Dari 50 responden, yang berusia 18-19 tahun 8 responden atau 16%, 20-21 tahun 11 responden atau 22%, 22-23 tahun 24 responden atau 48%, dan 24-25 tahun atau 14%.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Angkatan Responden**

Angkatan	Frekuensi	Persentase
.2010	4	8%
2011	25	50%
2012	4	8%
2013	8	16%
2014	9	18%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi Angkatan responden terbanyak adalah angkatan Th.2011. dari 50 Responden di Tahun 2010 terdapat 4 responden atau 8%, Tahun 2011 ada 25 responden atau 50%, Tahun 2012 terdapat 4 responden atau 8%, Tahun 2013 ada 8 responden atau 16%, Tahun 2014 ada 9 responden atau 18%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jurusan Responden**

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Ilmu Komunikasi	30	60%
Administrasi Bisnis	7	14%
Administrasi Publik	13	26%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer

Dari table 3 dapat diketahui bahwa distribusi Jurusan Responden terbanyak adalah dari Jurusan Ilmu Komunikasi yaitu 30 responden atau 60%. Dari 50 responden terdapat juga Administrasi Bisnis terdapat 7 responden atau 14%, Administrasi Publik 13 responden atau 26%.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	22	44%
Perempuan	28	56%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan Jenis Kelamin Responden terbanyak adalah Perempuan. Dari 50 responden, terdapat Laki-laki 22 responden dengan 44% dan Perempuan 28 responden atau 56%.

Setelah mengetahui ciri-ciri responden yang menjawab kuisisioner, akan dijelaskan dengan tabel, hasil dari jawaban kuisisioner yang telah disebar dengan jawaban yang konkrit dan tidak terdapat satu kesalahan apapun. Dari tabel ini terdapat sepuluh pertanyaan tentang Persepsi Mahasiswa FISIP Untag Surabaya terhadap buku UU Keterbukaan Informasi Publik. dengan jawaban Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB).

**Tabel 5 Jawaban Kuisisioner**

Jawab-an No.	SB	B	CB	KB	TB	Jumlah
1	6	16	9	19	-	50
2	5	18	10	17	-	50
3	8	23	18	1	-	50
4	5	23	17	5	-	50
5	4	14	27	5	-	50
6	4	11	11	23	1	50

7	1	15	8	23	3	50
8	2	15	27	5	1	50
9	2	19	23	6	-	50
10	2	10	25	5	8	50
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>164</b>	<b>175</b>	<b>109</b>	<b>13</b>	<b>500</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5 dengan 50 responden dan pertanyaan dari satu sampai sepuluh yang menjawab kuisisioner, ada lima pilihan jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Jawaban terbanyak adalah jawaban Cukup Baik dengan total 175, di ikuti Baik 164, Kurang Baik sebanyak 109, Sangat Baik 19, dan yang terakhir adalah Tidak Baik ada 13.

## KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap buku Undang-undang keterbukaan informasi publik cukup baik. Adanya Undang undang keterbukaan informasi publik itu kurang baik bagi mahasiswa FISIP Untag Surabaya. Tetapi asas dan tujuan yang ada pada undang-undang keterbukaan informasi publik adalah baik adanya. Dan pasal-pasal yang ada juga baik. Berbicara tentang sanksi yang ada pada undang-undang keterbukaan informasi publik cukup baik. Yang diperlukan adalah sosialisasi yang masih kurang baik.

Wawasan mahasiswa Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untag Surabaya terhadap Undang-undang keterbukaan informasi publik kurang baik. Tetapi bab-bab yang ada di dalamnya cukup baik. Ketentuan pidana yang ada dalam UU KIP adalah cukup baik. Begitu juga dengan ketentuan denda dalam Undang-undang keterbukaan informasi public ialah cukup baik. Dan sebenarnya kebijakn pemerintah dengan membuat UU KIP ini sudah bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010  
 John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja grafindo Persada, Jakarta, 2012

Komala, Lukiati, 2009, ilmu komunikasi perspektif, proses dan konteks (online) <http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi> diakses 5 Desember 2014

[http://politik.kompasiana.com/2012/01/28/\\*keterbukaan informasi public](http://politik.kompasiana.com/2012/01/28/*keterbukaan_informasi_public) 434151.html diakses 20 Desember 2014

Imam faizall, 2013, model komunikasi teori Harold laswell (online) <http://imamagufaisal.blogspot.com/2013/10/model-komunikasi-teori-Harold-laswell.html>, akses 9-12-2014

Goldstein, 2009, Persepsi (online). <http://id.wikipedia.org/wiki/persepsi>, akses 5 Desember 2014

Gregory, Richard "perception" in Gregory. Zangwill, 1987. <http://id.wikipedia.org/wiki/persepsi>, akses 5 Desember 2014

Ruben, Brent D dan Lea P Stewart, 2006, communication and Human behavior. (online) <http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi>, akses 5 Desember 2014

Schacter, Daniel, 2011, psychology (online). <http://id.wikipedia.org/wiki/persepsi>, diakses 5 Desember 2014

Sofian Munawal asgart, 2012, keterbukaan informasi public dalam perspektif Governability (online)

Undang-undang di Indonesia <http://id.wikipedia.org/wiki/legilasi>, akses 17-12-2014

Undang-undang Republika nomor 14 Tahun 2008 (tentang Keterbukaan Informasi Publik)